



Pendampingan Pengolahan Sumber Daya Alam Lokal Sebagai Bahan Aktif Obat Tradisional di SMA Negeri 7 Kabupaten Wajo

Fadillah Maryam^{1*}, Hamdayani Lance Abidin¹, Yuri Pratiwi Utami¹, Wahyu Hendrarti², Fajriansyah², Sitti Rahimah², Suwahyuni Mus², Reny Syahruni¹, Abd. Halim Umar¹, Marwati¹, Muh. Azwar AR¹, Burhanuddin Taebe¹, Khairuddin¹

¹Biologi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Farmakologi dan Farmasi Klinik, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

ARTIKEL INFO

Kata Kunci:

Obat Tradisional

Metabolit

SMA Negeri 7 Kabupaten Wajo

ABSTRAK

Obat tradisional merupakan salah satu sediaan yang bersumber dari tumbuhan yang diketahui memiliki manfaat bagi kesehatan manusia. Obat tradisional dikenal masyarakat dengan nama obat herbal terdiri dari jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Pengetahuan masyarakat tentang penggolongan obat tradisional masih sangat kurang bahkan banyak yang masing sering membeli dan mengkonsumsi obat tradisional yang belum memiliki izin edar dari BPOM RI. Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu mengenalkan tentang penggolongan obat tradisional serta pengolahan sumber daya alam sebagai bahan baku obat tradisional kepada siswa dan siswi di SMA Negeri 7 Kabupaten Wajo. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara pemberian edukasi melalui penyuluhan langsung berupa demonstrasi kepada siswa dan siswi mengenai cara membedakan obat tradisional yang berisi tanaman berkhasiat serta cara pengolahannya. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yaitu siswa dan siswi mampu membedakan jenis penggolongan obat tradisional menggunakan metode yang sederhana.

ABSTRACT

Keywords:

Traditional medicine

Metabolite

SMA Negeri 7 Wajo Regency

Traditional medicine is a preparation derived from plants that are known to have benefits for human health. Traditional medicine is known to the public as herbal medicine consisting of herbs, standardized herbal medicines, and Phytopharmaceuticals. Public knowledge about the classification of traditional medicines is still very lacking. Many often buy and consume traditional medicines that do not yet have a distribution permit from BPOM RI. This community service aims to help introduce the classification of traditional medicines and the processing of natural resources as raw materials for traditional medicines to students at SMA Negeri 7 Wajo Regency. The community service method is carried out by providing education through direct counselling through demonstrations to students and students regarding how to distinguish traditional medicines containing medicinal plants and how to process them. The results of community service activities are that students can distinguish the types of classification of traditional medicines using a straightforward method.

* Corresponding authors.

E-mail addresses: hamdayani.lance@gmail.com

Received 23 Desember 2022; Received in revised form 11 Januari 2023; Accepted 09 Februari 2023

Available online 02 Juni 2023, Published 12 Juni 2023

ISSN 2963-4636 (Online)

©2023. Dipublikasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Makassar.

Pendahuluan

Pengobatan menggunakan tanaman obat di Nusantara telah berkembang sejak awal, didukung dengan kondisi geografis yang memungkinkan tanaman beraneka jenis mudah tumbuh di iklim tropis. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat lengkap. Anugerah ini membuat Indonesia menjadi negara pengobatan herbal terbaik di dunia. Obat tradisional atau obat herbal didefinisikan sebagai bahan baku atau sediaan yang berasal dari tumbuhan yang memiliki efek terapi atau efek lain yang bermanfaat bagi kesehatan manusia, komposisinya dapat berupa bahan mentah atau bahan yang telah mengalami proses lebih lanjut yang berasal dari satu jenis tumbuhan atau lebih (WHO, 2013).

Banyaknya penggunaan obat tradisional di Indonesia berhubungan pula dengan banyaknya jenis tumbuhan di negeri ini. Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang memiliki kekayaan tumbuhan yang beragam. Keragaman obat tradisional di tanah air, telah memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan kesehatan bangsa Indonesia. Jamu dan obat tradisional, telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia (Burhan dkk., 2022).

Kesadaran akan pentingnya *“back to nature”* memang sering hadir dalam produk yang kita gunakan sehari-hari. Banyak ramuan-ramuan obat tradisional yang secara turun-temurun digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan. Sebagian dari mereka beranggapan bahwa pengobatan herbal tidak memiliki efek samping, tapi hal ini tidak selalu benar untuk semua tanaman obat (Yulina, 2017). Berdasarkan latar belakang tersebut maka pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini akan dilakukan untuk membantu siswa (i) untuk mengenal lebih dalam mengenai penggolongan obat tradisional sehingga tidak salah memilih dalam mengkonsumsi obat tradisional serta cara membuatnya dengan peralatan dan metode yang sederhana.

Metode

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kabupaten Wajo pada hari jumat, tanggal 15 juli 2022, pukul 10.00 WITA - selesai. Kegiatan ini diikuti oleh siswa dan siswi, Guru-guru SMA negeri 7 Kabupaten Wajo. Adapun jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 50 orang.

Tema pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan demonstrasi cara pengolahan obat tradisional menggunakan metode sederhana. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu penyuluhan langsung kepada siswa siswi dan guru-guru dan memberikan demonstrasi cara pengolahan obat tradisional menggunakan metode sederhana. Setelah pemberian materi dan demonstrasi, dilakukan tanya jawab dengan siswa siswi dan guru-guru di SMA setempat. Sasaran kegiatannya adalah siswa siswi dan guru-guru di SMA Negeri 7 Kabupaten Wajo.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 7 Kabupaten Wajo merupakan salah satu rangkaian program kerja di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar yang dilaksanakan oleh Bagian Biologi Farmasi dan Bagian Farmakologi. Pemberian edukasi melalui penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada siswa siswi yang dibawakan oleh pemateri mengenai cara membedakan macam-macam obat tradisional yang berisi tanaman yang berkhasiat serta cara pengolahannya menggunakan metode sederhana.

Pengabdian ini dilaksanakan pada hari jumat 15 juli 2022, pukul 10.00 WITA. Kegiatan ini bersifat sosialisasi dalam bentuk presentasi kepada 50 siswa - siswi dan guru - guru SMA Negeri 7 Kabupaten Wajo dengan inti materi menjelaskan kategori obat tradisional dan cara membuat obat tradisional

dengan menggunakan metode sederhana. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh siswa - siswi, salah satunya yaitu bagaimana cara mengolah tanaman yang dijadikan bahan obat tradisional yang baik agar tanaman tersebut memberikan efek dalam pengobatan tradisional.

Teknologi pengolahan Tanaman Obat terdiri dari beberapa tahapan yaitu sortasi, pencucian, penirisan atau pengeringan, penyimpanan dan pengolahan (Rosmini dkk., 2022). Sortasi dilakukan setelah panen pada komoditi tanaman obat. Tanaman obat yang diambil daun, rimpang atau umbi dibersihkan dari kotoran. Bagian tanaman yang sudah dipanen lalu dipisahkan dari bagian yang busuk, tanah, pasir maupun gulma yang menempel harus dibersihkan. Pencucian dilakukan setelah disortir. Pencucian sebaiknya dengan menggunakan air mengalir dengan mencuci bagian tanaman yang dipanen. Pencucian dapat dilakukan dengan air mengalir dari mata air atau PAM (Wahyuni dkk., 2017).

Pencucian dapat dilakukan dengan cara merendam sambil disikat dengan menggunakan air bersih. Saat dicuci tidak boleh terlalu lama untuk menghindari zat-zat tertentu yang terdapat dalam bahan dapat larut dalam air yang dapat mengakibatkan mutu bahan menurun. Rimpang atau umbi diperbolehkan untuk disikat bagian lelekannya dan bagian daun-daunan cukup dicuci sampai bersih. Setelah pencucian umbi, rimpang dan daun ditiriskan pada rak pengering. Pengeringan adalah suatu metode untuk mengeluarkan atau menghilangkan air dari suatu bahan dengan menggunakan sinar matahari. Pengeringan dapat memberikan keuntungan antara lain memperpanjang masa simpan, mengurangi penurunan mutu sebelum diolah lebih lanjut, memudahkan dalam pengangkutan, menimbulkan aroma khas pada bahan serta memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

Pengeringan bahan dapat dilakukan diatas para-para dengan menggunakan sinar matahari dan ditutupi dengan kain hitam juga dapat dilakukan dengan kombinasi antara sinar matahari dengan alat. Bahan Herbal yang sudah dikeringkan disebut simplisia (Rosmini dkk., 2022). Simplisia merupakan hasil pengeringan dari tanaman obat yang belum diolah lebih lanjut atau baru dirajang saja yang kemudian dijemur. Dari simplisia dapat diolah menjadi berbagai macam produk, seperti serbuk, minyak atsiri, ekstrak kental/oleoresin, ekstrak kering maupun kapsul. Tanaman obat dapat diolah menjadi berbagai macam produk seperti simplisia, serbuk, minyak atsiri, ekstrak kental, ekstrak kering, instan, sirup, permen, sehingga dapat menambah nilai ekonomi tanaman obat sekaligus menambah pendapatan petani. Disamping itu produk yang telah diolah tahan lebih lama disimpan dari pada bentuk segar. Panen dengan hasil berlebihan (panen raya) harga akan turun sehingga perlu diolah lebih lanjut.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Dusun Kampala, Desa Bonto Matene

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini telah memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dan siswi serta guru - guru di SMA Negeri 7 Kabupaten Wajo. Kegiatan ini serupa diharapkan dapat dilakukan di daerah lain agar terjadi peningkatan pemahaman tentang pemanfaatan sumber daya alam untuk dijadikan obat tradisional.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Yayasan Al-Marisah Madani, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Makassar, Bapak/Ibu Dosen Bagian Biologi Farmasi dan Bagian Farmakologi yang telah memberikan dukungan serta ikut serta dalam menyukseskan kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman - teman dosen STIFA Makassar yang telah membantu pelaksanaan pengabdian.

Daftar Pustaka

Burhan, A., Svahruni, R., Umar, A. H., AR, M. A., & Samudra, A. G. (2022). Penvuluhan Obat Tradisional Di Desa Pa'rasangan Beru Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(1), 41-44.

Yulina, I. K. (2017). Back to Nature: Kemajuan atau kemunduran. *Jurnal Mangifera Edu*, 2(1), 20-31.

Rosmini, R., Edy, N., Ete, A., Lasmini, S. A., Wulandari, D. R., Hayati, N., Khasanah, N., Wahid, A., Riskavanti, & Fuqra, I. (2022). Program Pengembangan Desa Mitra: Pendampingan Kelompok Pembudidaya Tanaman Obat Asyifa'a Dalam Pelaksanaan Konservasi Dan Pasca Panen Untuk Peningkatan Mutu Simplisia Obat Tradisional. *Jurnal Abditani*, 5(1), 4-8.

WHO. (2013). *WHO Traditional medicine strategy*. Geneva.

Wahyuni, R., Guswandi, G., & Rivai, H. (2017). Pengaruh cara pengeringan dengan oven, kering angin dan cahaya matahari langsung terhadap mutu simplisia herba sambiloto. *Jurnal Farmasi Higea*, 6(2), 126-132.

Cite this article: Maryam, F., Abidin, HL., Utami, YP., Hendrarti, W., Fajriansyah, Rahimah, S., Mus, S., Syahruni, R., Umar, AH., Marwati., AR, MA., Taebe, B., Khairuddin. (2023). Pendampingan Pengolahan Sumber Daya Alam Lokal Sebagai Bahan Aktif Obat Tradisional di SMA Negeri 7 Kabupaten Wajo. *Jurnal Pengabdian Almarisah Madani*, 2(2): 56-59.